

SKRIPSI

HUBUNGAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 5 PADANG

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program
Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan
Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh
MUSLIM
NIM. 02751**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

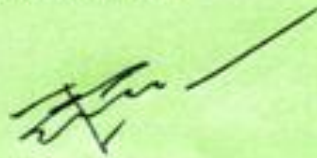
HUBUNGAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 5 PADANG

Nama : Muslim
NIM/BP : 02751/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

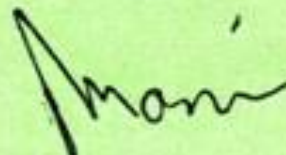
Disetujui oleh

Pembimbing I,



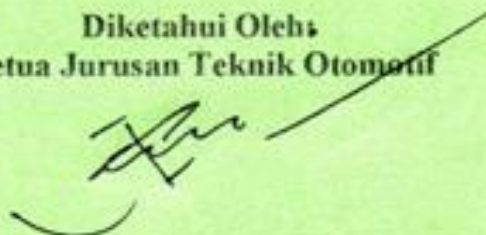
Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Pembimbing II,



Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP. 19590317 198010 1 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

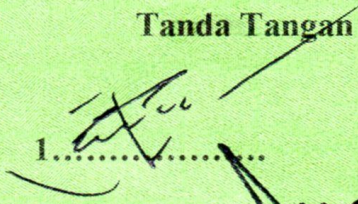
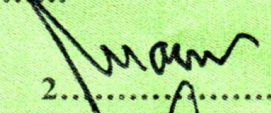
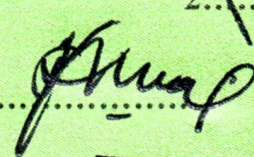
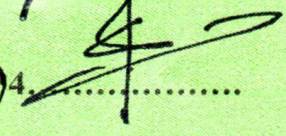
PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa
Kelas 1 pada Mata Diklat Gambar Teknik Program
Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5
Padang.

Nama : Muslim
NIM/BP : 02751/2008
Jenjang Program : Strata Satu
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Martias, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. M. Nasir, M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Darman, M.Pd	4. 
Anggota	: Drs. Andrizal, M.Pd	5. 

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul : *“Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 pada Mata Diklat Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang”*.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd dan Ibuk Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd, (Alm) selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan arahan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku dosen Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang baru telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Drs. M. Nasir, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

7. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
8. Keluarga besar SMK Negeri 5 Padang yang ikut membantu, memfasilitasi dan memberikan izin sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan mahasiswa berikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan menjadi ibadah hendaknya.

Terakhir penulis berharap, semoga Skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalam,

Penulis

ABSTRAK

MUSLIM. 2013. Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I pada Mata Diklat Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 5 Padang. Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas 1 pada Mata Diklat Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Keaktifan merupakan faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri yang berupa dorongan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang dilakukan untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh keaktifan belajar dan seberapa kuat hubungannya dengan hasil belajar, maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 pada Mata Diklat Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang.

Penelitian ini bersifat korelasional dan bertujuan mengungkapkan Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I pada Mata Diklat Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 pada Mata Diklat Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang Tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 98 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang diambil dengan menggunakan proporsional random sampling. Data keaktifan belajar diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dan angket penelitian dilakukan tanggal 22 November 2012 sampai dengan tanggal 22 Desember 2012 pada populasi yang berada di luar sampel penelitian. Sedangkan data hasil belajar mata diklat gambar teknik diperoleh dari nilai rapor semester ganjil TA 2012-2013. Analisis data menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan keberartian koefisien korelasi r , diuji dengan menggunakan uji t .

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,4487 > 0,279$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,4785 > 1,676$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa kelas 1 dalam mata diklat Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Hasil Belajar	11
3. Mata Diklat Gambar Teknik	12
B. Keaktifan Belajar	13
1. Pengertian Keaktifan Belajar	13
2. Konsep Belajar Siswa Aktif	14
3. Model-model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa ..	14

4. Bentuk-bentuk Keaktifan	18
5. Jenis-jenis Keaktifan	21
C. Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar	23
D. Penelitian yang Relevan	25
E. Kerangka Konseptual	26
F. Hipotesis Penelitian	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	32
1. Instrumen Penelitian	32
2. Teknik Pengumpulan Data	35
3. Uji Coba Instrumen	35
F. Teknik Analisis Data	40
1. Deskripsi Data	40
2. Persyaratan Analisis	42
3. Uji Hipotesis	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	48
B. Pengujian Persyaratan Analisis	51
C. Pengujian Hipotesis	54
D. Pembahasan	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	62
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Belajar Semester Genap Siswa Kelas 1 Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang 2011/2012	4
2. Populasi Penelitian Siswa Kelas 1 SMK Negeri 5 Padang	31
3. Penentuan Populasi dan Sampel	32
4. Skor Jawaban Pertanyaan	33
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keaktifan Belajar Siswa	34
6. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba	37
7. Klasifikasi indek reliabilitas	39
8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilar r	46
9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	48
10. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Belajar Siswa (X)	49
11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Gambar Teknik (Y)	50
12. Rangkuman Pengujian Normalitas	51
13. Ringkasan Anova Variabel (X) dan (Y) Uji Linearitas	54
14. Ringkasan Hasil Hubungan Keaktifan Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y)	57
15. Rangkuman Hasil Uji Validitas	79
16. Distribusi Data Penelitian	93
17. Perhitungan Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar (X)	96
18. Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Gambar Teknik (Y)	98
19. Frekuensi yang Diharapkan (f_e) dari Hasil Pengamatan (f_o) untuk Variabel (X)	102
20. Frekuensi yang Diharapkan (f_e) dari Hasil Pengamatan (f_o) untuk Variabel (Y)	105
21. Ringkasan Statistik Variabel X dan Y	106

22. Penolongan Pasangan Variabel (X) dan Variabel (Y) untuk	
Mencapai (JK_e)	109
23. Ringkasan Anova Variabel Y atas X	112
24. Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Korelasi	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual	26
2. Histogram Keaktifan Belajar Siswa (X)	49
3. Histogram Hasil Belajar Gambar Teknik (Y)	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	64
2. Data Uji Coba Instrumen	69
3. Analisis Uji Coba Instrumen	70
4. Responden Uji Coba dan Sampel Penelitian	85
5. Instrumen Penelitian	88
6. Data Penelitian Variabel (X)	92
7. Distribusi Data Penelitian	93
8. Perhitungan Analisis Deskriptif Data	95
9. Uji Persyaratan Analisis Data	100
10. Pengujian Hipotesis Statistik	113
11. Tabel Harga Chi Kuadrat	116
12. Tabel Kurva Normal o - z	117
13. Tabel Harga r Product Moment	119
14. Tabel Distribusi t	120
15. Tabel F	121
16. Nilai Semester Siswa Kelas 1 Tahun Ajaran 2011/2012	122
17. Nilai Semester Siswa Kelas 1 Tahun Ajaran 2012/2013	127
18. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	132
19. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	133
20. Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	134
21. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari SMK Negeri 5 Padang	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dalam berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan mutu pendidikan. Jadi untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat di tempuh melalui proses pendidikan, yang intinya adalah proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar sering dipandang sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan program studinya, baik pada pendidikan dasar, pendidikan lanjutan dan pendidikan tinggi (Universitas).

Keberhasilan yang diperoleh dalam pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti guru, sarana dan prasarana, dukungan orang tua, lingkungan dan siswa itu sendiri serta keaktifan belajar yang memicu aktifnya kegiatan belajar yang bersifat fisik maupun mental. Pengembangan aspek kehidupan kreatif pada siswa sebagai pembuktian keberhasilan siswa di sekolah sehingga mereka mampu berkembang secara aktif, yang secara aktual mampu memikirkan dan menciptakan hal-hal yang baru dan positif bagi kehidupannya.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat menghendaki siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar maka akan tercipta suasana belajar yang hidup dan tidak monoton, karena siswa berpartisipasi aktif untuk mengikuti pelajaran sehingga timbul semangat untuk belajar dan suasana kelas menjadi hangat. Timbulnya keaktifan siswa dalam belajar juga tidak terlepas dari usaha guru untuk merangsang siswa untuk aktif dalam belajar sehingga siswa dapat berhasil dengan baik, hal ini tentu saja harus ada kerjasama yang baik diantara guru dan siswa agar siswa mempunyai motivasi dan ambisi untuk aktif dalam belajar.

Hasil belajar perlu mendapat perhatian dari pengelola pendidikan dan pembuat kebijaksanaan. Kalau dilihat hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar. Oemar (2011:32) mengemukakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan, sikap, kesiapan belajar, minat, usaha, fisiologis dan intelegensi”.

Dari faktor-faktor tersebut yang dirasakan masih kurang mendapat perhatian adalah keaktifan siswa. Sardiman (2001:98) menyatakan “Keaktifan adalah keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun secara mental”. Keaktifan perlu mendapat perhatian dari para guru dan kepala sekolah. Keaktifan merupakan faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri yang berupa dorongan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang

tinggi maka akan berusaha aktif dalam belajar dan melakukan berbagai cara untuk memahami materi pelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditulis dalam bentuk angka dan huruf. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi tentu akan berusaha dengan berbagai cara agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya mencapai sasaran yang diinginkan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki nilai yang tinggilah yang akan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu hasil belajar perlu diperhatikan oleh pengelola pendidikan.

SMK Negeri 5 Padang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional dan merupakan sekolah kelompok menengah kejuruan teknologi yang terdiri dari beberapa program keahlian di antaranya: Teknik Kendaraan Ringan. Sekolah tersebut sudah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah dengan memberlakukannya aturan- aturan yang berkaitan dengan disiplin siswa dan berusaha menghasilkan lulusan yang memenuhi syarat, kualitas, dan kuantitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Untuk mewujudkan semua itu, maka siswa diberikan tiga program diklat yang harus dipelajari yaitu program diklat normatif, adaptif dan produktif.

Hal itu tidak akan terwujud jika hasil belajar siswa belum optimal. Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan, keaktifan dan pengetahuan siswa yang telah dicapai pada setiap mata pelajaran, maka dilakukan evaluasi

pada setiap akhir semester dan hasil dari evaluasi tersebut dilaporkan dalam bentuk rapor yang menyatakan tingkat keberhasilan siswa.

Melalui data pra survei yang penulis lakukan di SMK Negeri 5 Padang dan wawancara dengan guru yang bersangkutan ditemukan bahwa hasil belajar mata diklat gambar teknik di SMK Negeri 5 Padang, banyak siswa yang nilainya bermasalah diketahui bahwa nilai rata-rata siswa tergolong rendah masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM untuk mata diklat gambar teknik adalah 7,50. Seperti yang tertera pada lampiran 1. Adapun rekapitulasi nilai mata diklat gambar teknik seperti pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Rekapitulasi hasil belajar semester genap siswa kelas I
Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
SMK Negeri 5 Padang 2011/2012

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Jumlah siswa lulus	Jumlah siswa tidak lulus
1	I O1	34	6,76	16	18
2	I O2	34	6,47	15	19
3	I O3	30	6,5	16	14

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 5 Padang

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 1 semester genap dalam mata diklat gambar teknik program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Padang masih tergolong rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu perubahan yang nantinya dapat meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar siswa itu sendiri. Salah satu perubahan itu adalah peningkatan mutu siswa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru selama melaksanakan Observasi di SMK Negeri 5

Padang, masih banyak ditemukan siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran, kebanyakan dari mereka sering tidak hadir (absen) dalam pelajaran berlangsung. Penyebab tidak hadirnya siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak terjadi pada saat pergantian jam pelajaran. Hal ini dikarenakan mereka kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka kurang siap dalam menempuh proses pembelajaran pada jam selanjutnya.

Di lain hal peneliti juga mewawancarai guru dan mengamati proses pembelajaran di kelas 1, dari hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan ternyata masih banyak diantara siswa yang tidak aktif dalam belajar. Kebanyakan dari mereka hanya mau mendengarkan dan menerima pelajaran dengan cara lama yaitu metode ceramah, mereka tidak mau aktif dalam belajar mungkin mereka beranggapan bahwa lebih baik menerima apa saja yang diberikan guru didalam kelas dari pada berusaha sendiri untuk melakukan hal-hal yang baru.

Selain itu peneliti juga mewawancarai dan mengamati beberapa siswa untuk mengetahui penyebab keaktifan belajar yang kurang baik yang ada dalam diri siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, siswa mengaku bahwa guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang tidak bervariasi, sehingga dalam belajar kebanyakan siswa merasa bosan dan malas dalam mengikuti pelajaran, kemudian sosok guru yang pemarah sehingga siswa takut bertanya tentang apa yang diterangkan oleh guru tersebut, serta kurangnya interaksi antara siswa dengan guru sehingga kurang termotivasi dalam belajar.

Masing masing faktor yang diuraikan di atas memiliki permasalahan yang sangat kompleks, diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Jadi seandainya keaktifan belajar siswa tersebut tetap buruk maka tujuan pendidikan dan pengajaran akan sulit tercapai. Seperti yang diungkapkan di atas bahwa keaktifan belajar diduga mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik keaktifan belajar yang siswa miliki, maka hasil belajar yang dimiliki diduga semakin tinggi dan sebaliknya semakin buruk keaktifan belajar yang siswa miliki, maka hasil belajarnya diduga akan semakin rendah. Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan dihubungkan dengan teori yang ada maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I pada Mata Diklat Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata diklat gambar teknik siswa kelas 1 program keahlian teknik kendaraan ringan yang rendah, ini dibuktikan dengan banyaknya nilai siswa yang masih bermasalah dan berada di bawah KKM
2. Siswa kelas 1 jurusan teknik otomotif dalam mata diklat gambar teknik bermasalah dalam hal kehadiran, terutama dalam pertukaran jam pelajaran.

3. Siswa tidak aktif dalam belajar bahkan kebanyakan dari mereka hanya mau mendengarkan dan menerima pelajaran dengan cara lama yaitu metode ceramah, mereka tidak mau aktif dalam belajar mungkin mereka beranggapan bahwa lebih baik menerima apa saja yang diberikan guru didalam kelas dari pada berusaha sendiri untuk melakukan hal-hal yang baru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dapat dicakup dalam penelitian ini, penulis merasa perlu memberi batasan, agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan pengetahuan yang penulis miliki, terutama mengenai waktu dan biaya yang tersedia. Selanjutnya agar penelitian ini terarah kepada permasalahan yang dimaksud maka penulis membatasi “ Pada hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa kelas 1 pada Mata Diklat Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa kelas 1 pada Mata Diklat Gambar teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa kelas 1 Mata Diklat Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Masukan bagi guru mata diklat gambar teknik untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru agar mengetahui hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar.
4. Memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan program (S1) di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan manusia oleh sebab itu setiap manusia harus selalu belajar, karena dengan belajar banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya baik dari manusia maupun dari lingkungan. Menurut Oemar (2004: 29) berpendapat bahwa “Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”. Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu dan itu semua memiliki tujuan pada akhirnya. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar menggunakan panca indranya, panca indra tidak terbatas hanya indra penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indra yang lain”.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yang dimaksud adalah:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, dia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, dia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan

piano setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

2. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2010: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. Untuk membuat keputusan tentang penilaian setiap individu banyak diperlukan informasi yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes.

Berdasarkan teori dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengalami proses pembelajaran dan semuanya itu diukur dalam bentuk tes.

3. Mata Diklat Gambar Teknik

Sekolah Menengah Kejuruan memuat program produktif yang berfungsi memperkaya siswa agar memiliki kompetensi dan kemampuan pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Salah satu mata diklat pada program produktif yang ada dibidang keahlian otomotif yaitu gambar teknik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yang ada dalam jurusan teknik otomotif SMK Negeri 5 Padang.

Mata diklat gambar teknik ini berkaitan tentang sarana komunikasi yang menyajikan informasi atau keterangan atau akurat dan pasti mengenai kondisi fisik bangunan atau benda-benda. Selain itu mata diklat gambar teknik terbagi dari pelajaran teori dan praktikum yang bertujuan untuk membekali siswa dalam memenuhi kompetensi dalam bidang gambar dan memberikan wawasan pada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap dasar-dasar gambar teknik sebagai dasar perencanaan konstruksi.

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

2. Konsep Belajar Siswa Aktif

Perbedaan antara sistem pendidikan tradisional dan modern terletak pada perlakuan guru terhadap peserta didiknya. Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar kurang diperhatikan, perbedaan individual peserta didik diabaikan dalam sistem pendidikan dan pengajaran tradisional. Namun sekarang telah terjadi perkembangan kearah perubahan sistem pendidikan dan pengajaran yang memperhatikan kedudukan peserta didik dalam peranannya sebagai subjek dan objek pendidikan.

Konsep belajar siswa aktif yaitu menuntut siswa untuk mampu mengolah dan menyelesaikan suatu masalah yang diinformasikan oleh guru. Menurut Subandijah (1996: 119) konsep belajar siswa aktif adalah “Guru memberikan informasi kepada peserta didik dan menyuruh peserta didik berpikir berdasarkan informasi tersebut”. Jadi peserta didik memberikan jawaban mengenai pendapatnya berdasarkan pemikiran mereka sendiri setelah berdiskusi dengan temannya, lalu guru memberikan umpan balik kepada peserta didik tersebut.

3. Model-model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa

Mengajar sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Menurut W Gulo (2002: 6) menyatakan mengajar adalah usaha menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal. Hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar ialah peserta didik, disini dapat diketahui bahwa inti dari

proses belajar sangat menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dimana tujuan mengajar adalah membelajarkan siswa, membelajarkan siswa berarti meningkatkan kemampuan siswa untuk memproses, menemukan dan menggunakan informasi bagi pengembangan dirinya dalam konteks lingkungan.

Oleh karena itu untuk melaksanakan proses belajar mengajar atau pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa maka dikembangkanlah model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa diantaranya yaitu:

a. Model pembelajaran *inkuiri*

Dalam pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa maka inkuiri sangat tepat digunakan karena dalam proses pembelajaran inkuiri ini menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator, nara sumber dan konselor kelompok. Guru menyajikan beberapa pengetahuan yang dapat mendorong peserta didik untuk mencari pengetahuan sendiri, sehingga dengan adanya cara tersebut maka secara langsung dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena siswa tersebut berusaha sendiri untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

Menurut W Gulo (2002: 84) menyatakan *inkuiri* berarti suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka

siswa dapat merumuskan penemuannya sendiri dengan penuh percaya diri. Jadi kalau kita perhatikan dengan seksama maka didalam pembelajaran inkuiri ini adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar disini adalah meliputi kegiatan fisik dan mental. Dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar karena kegiatan belajar mengajar yang disajikan dengan model pembelajaran diatas dapat menambah motivasi dan partisipasi aktif dari siswa dalam belajar.

b. Model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah)

Model pembelajaran pemecahan masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang bagus. Dimana dalam model pembelajaran pemecahan masalah biasanya siswa dihadapkan pada masalah-masalah, kemudian siswa disuruh untuk menyelesaikan sendiri sampai mendapatkan kesimpulan sendiri. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengandung aktivitas belajar siswa yang tinggi sehingga tepat digunakan untuk mengajarkan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan.

model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah agar masalah itu dapat dipecahkan atau diselesaikan. Jadi dengan adanya masalah-masalah yang diberikan kepada siswa, dengan memakai model pembelajaran ini siswa tersebut terpancing untuk

menyelesaikannya. Masalah yang dihadapkan kepada siswa harus masalah yang melibatkan keaktifan fisik dan keaktifan mental untuk menyelesaikannya.

Model pembelajaran *problem solving* dapat menjadikan siswa aktif karena masalah dapat mereka selesaikan sendiri. Jadi *problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan dalam belajar, karena dalam model pembelajaran ini sangat diutamakan partisipasi aktif siswa untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang dibahas.

c. Model pembelajaran *jigsaw*

Model pembelajaran *jigsaw* ini dikembangkan oleh Aronson etal. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan atau pun berbicara. Menurut Anita (2002: 68) menyebutkan “dalam model pembelajaran ini guru memperhatikan latar belakang pengalaman belajar siswa dan membantu siswa untuk mengaktifkan latar belakang pengalaman siswa tersebut”. Agar pelajaran lebih bermakna maka keaktifan siswa sangat diperlukan, oleh karena itu bahan pelajaran terlebih dahulu mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga siswa tertarik untuk berdiskusi dengan temannya mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.

Salah satu kunci yang bisa mengaktifkan siswa dalam belajar adalah bahan pelajaran yang mudah dipahami, dan juga metode mengajar yang bervariasi sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam belajar. Dengan adanya model pembelajaran ini maka dapat menambah pengetahuan siswa karena siswa tersebut dapat berinteraksi dengan baik dalam mengolah informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Bentuk-bentuk Keaktifan

Setiap proses pembelajaran harus menampilkan keaktifan orang yang belajar atau siswa karena tanpa adanya keaktifan atau partisipasi aktif dari siswa dalam belajar maka mustahil proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik. Pernyataan ini tidak bisa dibantah atau kita tolak kebenarannya karena proses belajar mengajar hanya mungkin hanya terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

Menurut John dewe dalam Dimiyati (1999: 42) mengungkapkan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah.” Jadi dalam proses belajar mengajar sangat menuntut keaktifan siswa dalam belajar terutama yang datang dari diri siswa tersebut bukan berdasarkan paksaan dari guru, disamping itu guru harus bisa memotivasi siswa untuk aktif, karena dorongan dan motivasi dari guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meliputi beberapa bentuk seperti:

a. Keaktifan fisik

Keaktifan fisik merupakan suatu kegiatan yang mudah diamati, sebagaimana menurut Dimiyati (2002: 114) yang menyatakan bahwa keaktifan fisik merupakan suatu kegiatan yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan :

- 1) Membaca pelajaran yang sedang dipelajari, maksudnya disini adalah siswa mampu aktif dalam memahami dan mempelajari pelajaran yang diikutinya tanpa harus disuruh oleh guru.
- 2) Menulis atau mencatat penjelasan dan keterangan dari guru di dalam kelas, maksudnya mendiskusikan permasalahan atau kesulitan yang dialami selama belajar lalu hasil diskusi tersebut ditampilkan di depan kelas, dan berlatih keterampilan baik keterampilan berbicara maupun keterampilan menulis sehingga hal ini nantinya dapat memperlihatkan keaktifan fisik yang sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi segala kegiatan yang sifatnya konkret yang mengikutsertakan fisik untuk melakukannya dapat digolongkan pada keaktifan fisik, berarti disini agar fisik dapat berfungsi dengan baik maka siswa harus melatih dan merangsang otot-otot tertentu. Oleh karena itu dari uraian tersebut dapat diambil beberapa sub indikator dari keaktifan fisik ini yaitu: (1) Membaca pelajaran, (2) Mencatat penjelasan, (3) berlatih keterampilan.

b. Keaktifan mental

Agar proses belajar pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka selain keaktifan fisik siswa juga dituntut untuk menunjukkan keaktifan mentalnya. Menurut Dimiyati (2002: 114) menyatakan bahwa keaktifan mental adalah suatu kegiatan yang sulit diamati seperti, mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan kasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan kegiatan psikis lainnya. Oleh sebab itu semua kegiatan yang berhubungan pengetahuan dapat dikatakan sebagai keaktifan mental.

Dengan penghayatan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat sekitar, anak tidak akan mampu mengembangkan pribadinya secara optimal. Sebab masyarakat senantiasa berkembang sejalan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih luas dan kemajuan pengetahuan serta teknologi, maka mereka perlu mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang dimilikinya. Dengan demikian memungkinkan untuk mendeteksi kekurangannya lalu berusaha untuk menyempurnakannya.

Agar pola pikir siswa dapat berkembang dengan baik dan siswa itu dapat aktif dalam proses belajar mengajar maka keaktifan fisik dan keaktifan mental harus selalu berkait. Sebagai contoh seseorang itu

belajar dengan membaca, secara fisik kelihatan bahwa orang itu membaca menghadapi sebuah buku tetapi mungkin pikirannya tidak tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak adanya keserasian antara keaktifan fisik dan keaktifan mental, kalau sudah demikian maka belajar itu tidak akan optimal.

Menurut Sardiman (2001: 98) “menyatakan bahwa kaitan antara keaktifan fisik/jasmani dan keaktifan mental/rohani keduanya akan menghasilkan kegiatan belajar yang optimal”. Jadi keaktifan fisik dan keaktifan mental mempunyai hubungan yang sangat erat, karena dapat membawa hasil yang baik dalam proses belajar mengajar. Adanya keterpaduan antara keaktifan fisik yaitu membaca, menulis dan berbicara, dengan keaktifan mental seperti memecahkan masalah maka akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan baik. Jadi berdasarkan uraian diatas dapat ditarik beberapa sub indikator dari keaktifan mental yaitu mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya.

5. Jenis-jenis Keaktifan

Pendidikan modern lebih menitikberatkan siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan azas keaktifan dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Aktivitas siswa dapat diamati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran menurut Paul D. Deirich dikutip dari Sardiman (2009: 101) yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan fisik (*physique activities*) yaitu membaca, pelajaran, menulis dan sebagainya.
- b. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.
- c. Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain
- d. Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
- e. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
- f. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar yang dilakukan.
- g. Kegiatan emosi (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
- h. Kegiatan metrik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.

Melalui indikator aktivitas belajar tersebut, guru dapat menilai apakah siswa telah melakukan aktivitas belajar yang diharapkan atau tidak.

Kegiatan-kegiatan atau keaktifan tersebut diatas tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dalam setiap kegiatan motoris terkandung kegiatan mental disertai oleh perasaan tertentu dan seterusnya, setiap pelajaran terdapat berbagi keaktifan yang dapat diupayakan. Kegiatan-kegiatan keaktifan tersebut didasarkan pada pandangan

psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri. Jiwa itu bersifat dinamis memiliki energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan.

Berdasarkan teori-teori yang ada dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar adalah segala kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan seseorang. Kegiatan itu baik berupa: (1) Kegiatan fisik yang merupakan suatu kegiatan yang mudah diamati, diantaranya membaca pelajaran, menulis atau mencatat penjelasan guru. (2) Kegiatan mental yaitu suatu kegiatan yang sulit untuk diamati, seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya dan lain sebagainya. Kegiatan fisik maupun mental, keduanya saling berhubungan satu sama lainnya. Kegiatan itu menuntut seseorang dalam hal ini siswa untuk mampu mengolah dan menyelesaikan suatu masalah yang diinformasikan oleh guru.

C. Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar

Adanya keaktifan siswa dalam belajar akan menunjang kualitas pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu tidak ada proses belajar tanpa keaktifan anak didik yang belajar. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa sangat diutamakan karena dengan adanya keaktifan tersebut siswa dapat mengolah informasi yang diberikan oleh guru, yang tujuan akhirnya akan mendatangkan hasil belajar yang maksimal. Anak didik senantiasa aktif dalam belajar walaupun dalam proses

belajar mengajar siswa tersebut hanya duduk, dengar, catat, hafal, hal ini tetap mengandung keaktifan siswa dalam belajar, jadi tidak ada siswa yang pasif dalam belajar hanya yang membedakannya adalah kadar atau bobotnya.

Oemar (2011: 172) berpendapat bahwa dalam kemajuan metode logi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Penelitian Walter Mischel mengenai *marshmallow challenge* di Universitas Stanford dalam Goleman (2008: 81) berpendapat bahwa anak yang ketika berumur 4 tahun mampu menunda dorongan hatinya, setelah lulus sekolah menengah atas, secara akademis lebih kompeten, lebih mampu menyusun gagasan secara nalar, serta memiliki aktivitas belajar yang hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak mampu menunda dorongan hati untuk beraktivitas.

Menurut Djamarah (1997: 97) mengatakan bahwa keaktifan anak didik dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang dikategorikan dengan rendah, sedang dan tinggi. Oleh karena itu jika kita lihat atau dibuat rentangan skala keaktifan, jika dibuat suatu skala keaktifan dari 0-10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1-10. Jadi dengan demikian tidak ada skala 0 betapapun kecilnya keaktifan tersebut. Jadi lebih tegasnya bahwa dalam setiap proses pembelajaran sangat menghendaki siswa untuk aktif.

Agar hasil belajar siswa tersebut baik maka harus ada kerjasama dan hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Apabila hubungan tersebut

telah terjalin dengan baik maka proses belajar mengajar akan dapat pula berjalan dengan baik, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar. Jika siswa sudah memperlihatkan keaktifan dalam belajar maka akan menimbulkan hasil belajar yang baik, dengan demikian keaktifan siswa dalam belajar memegang peranan penting karena semakin tinggi keaktifan siswa dalam belajar semakin tinggi pula hasil belajar gambar teknik yang mampu diperoleh siswa yang bersangkutan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin rendah keaktifan siswa dalam belajar semakin rendah pula hasil belajar yang diperolehnya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa agar tercapai hasil belajar yang mereka inginkan.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil tinjauan peneliti ke perpustakaan menunjukkan adanya penelitian yang relevan, penelitian yang dilakukan oleh Zulbaidi (2007: 55) meneliti tentang hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar gambar teknik siswa kelas II jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Menyimpulkan faktor keaktifan belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 18,8% pada mata pelajaran gambar teknik siswa kelas II jurusan teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

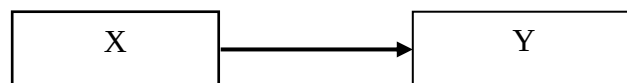
Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2008: 58) meneliti tentang hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar kewarganegaraan siswa SMA Pembangunan Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keaktifan

belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 35% terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, dan dilihat dari penelitian yang sedang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teoritis maka kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa kelas 1 mata diklat gambar teknik program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Padang, dimana keaktifan belajar merupakan variabel bebas (X) sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat (Y). Secara lebih jelas dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 1.
Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan :

X = Keaktifan belajar siswa kelas 1 dalam mata diklat gambar teknik program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Padang.

Y = Hasil belajar siswa kelas 1 dalam mata diklat gambar teknik program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Padang.

→ Hubungan

F. Hipotesis Penelitian

Suharsimi (2006: 71) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Mata Diklat Gambar teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa kelas 1 pada mata diklat gambar teknik program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,4487) > r_{tabel} (0,279)$ dan $t_{hitung} (3,4785) > t_{tabel} (1,676)$.

B. Saran

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan keaktifan belajar yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur yang memicu keaktifan belajar siswa dalam menyampaikan materi terutama dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan intelektual atau pemahaman siswa saja tetapi diperhatikan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor keaktifan belajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal

seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learnig Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Daniel Goleman. 2008. *Emotional Intelegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dimiyati, Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1997). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Husaini Usman. (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Tarsito
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rachmi. (2008). *Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Kewarganegaraan Siswa SMA Pembangunan Padang*. Skripsi diterbitkan. Padang:FKIP Padang.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrasindoPersada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, M Rahadi (dkk). (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subandijah.(1996). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.